

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pasar Modal**

##### **1. Pengertian Pasar Modal**

Menurut Brigham dan Houston (2018:37): “Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk obligasi dan saham perusahaan jangka menengah dan jangka panjang”.

Menurut Tandelilin (2010:13): “Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, atau pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar obligasi dan saham, di mana pasar tersebut mempertemukan orang yang mempunyai kelebihan dana dan membutuhkan dana dalam jangka menengah dan panjang.

##### **2. Jenis-jenis Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2010:28) Pasar modal di Indonesia terbagi dalam dua jenis, yaitu :

a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan atau emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya *initial public offering*.

b. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan

keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan.

Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu :

- 1) Pasar Lelang (*Auction Market*), pasar sekunder yang lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara (*broker*) yang mewakili masing-masing pihak pembeli dan penjual.
- 2) Pasar Negosiasi (*Negotiated Market*), pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar jaringan lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dan menjual dari investor.

## **B. Manajemen Keuangan**

### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Anwar (2019:5): “Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”.

Menurut Handini (2020:3): “Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan, bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset untuk tujuan perusahaan.

### **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2015:3) manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.

Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Menurut Kasmir (2010:16): “fungsi manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana”.

### 3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:3): “ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga Stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.”

Menurut Kasmir (2010:13) dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi *profit*, akan tetapi juga harus mempertimbangkan resiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan *profit* yang besar tidak tercapai akibat resiko yang dihadapi juga besar. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari:
  - 1) Maksimalisasi *profit*,
  - 2) Minimal *risk*,
  - 3) Maintain *control*,
  - 4) *Achieve flexibility (careful management of fund and activities)*.
- b. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan pendapatan, meminimalkan resiko, menstabilakan keuangan perusahaan dalam keadaan apapun dan mampu mengelola kewajiban dan pendapatan perusahaan.

## C. Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Menurut Rokhmatussa'dyah dan Suratman (2017:3): “Investasi berasal dari kata *invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal”.

Menurut Ilham, dkk (2020:18): “Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*)”.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan pengertian investasi adalah menanamkan uang atau modal di masa sekarang dengan harapan memperoleh manfaat di masa yang akan datang.

### 2. Jenis Investasi

Menurut Hartono (2015:7) bahwa pembagian alternatif investasi menjadi dua golongan, yaitu:

#### a. Investasi Langsung

Investasi langsung adalah suatu investasi dengan memiliki surat-surat berharga secara langsung dalam suatu emiten yang secara resmi telah *Go Public* dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gains*. Investasi langsung dibagi menjadi investasi yang tidak dapat diperjual belikan seperti tabungan dan deposito. Dan investasi yang dapat diperjual belikan seperti investasi langsung di pasar uang seperti halnya *t-bill*, serta

deposito yang dapat dinegosiasi dan investasi langsung di pasar modal seperti surat-surat berharga dan saham.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung terjadi apabila perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara memperdagangkan kembali surat-surat berharga yang dimiliki. Kepemilikan aktiva tidak langsung tersebut dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara (*intermediary*). Dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara akan mendapatkan dividen dan *capital gain* seperti halnya dalam investasi langsung.

### 3. Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2017:8) bahwa secara khusus, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain :

a. Untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih layak di masa yang akan datang.

Seseorang perlu bijaksana dalam memikirkan hidupnya di masa depan, dengan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada pada saat ini agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan berinvestasi di berbagai instrument investasi, maka seseorang akan dapat menghindari atau mengurangi risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh tekanan inflasi.

c. Adanya Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara yang ada di dunia banyak yang telah melakukan kebijakan yang bertujuan mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat dengan melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di berbagai bidang usaha tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih layak, mengurangi resiko penurunan nilai kekayaan akibatnya adanya pengaruh inflasi dan guna untuk menghemat dalam membayar pajak.

## **D. Bank**

### **1. Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2015:216): “Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya”.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian bank adalah menghimpun dana kemudian menyalurkan ke masyarakat, juga memberikan layanan keuangan dan mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam mengelola dana tersebut.

### **2. Fungsi Bank**

Menurut Kasmir (2015:13) : “Fungsi bank adalah Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lainnya”.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 “fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat”.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai penghimpun, penyalur dana ke masyarakat dan memberikan jasa-jasa lainnya.

### 3. Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2015:23) bank dibagi dalam beberapa jenis salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsi dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

#### 1. Bank Sentral

Bank Sentral dipegang oleh Bank Indonesia, yang bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah, menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi bank.

#### 2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.

#### 3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

### E. Kecukupan Modal

Menurut Taswan (2010:166): “Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan”.

Menurut Frida (2020:266): “Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka.”

Menurut Frida (2020:267) Persentase kebutuhan modal minimum bank yang diwajibkan menurut Bank Indonesia, yang dikenal dengan istilah Capital Adequacy Ratio (CAR), ditetapkan sebesar 8%. Berikut adalah

langkah-langkah dalam menghitung kebutuhan modal minimum bank:

1. ATMR aset neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal dari masing-masing aset yang bersangkutan dengan bobot risiko untuk masing-masing pos aset neraca tersebut.
2. ATMR aset administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal dari rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko untuk masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aset neraca + ATMR aset administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dengan total ATMR. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:  

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}}$$
5. Hasil perhitungan rasio di atas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%).

#### **F. *Non Performance Loan (NPL)***

Menurut Taswan (2010:166): “Rasio *Non Performance Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini sudah cukup jelas”.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:36) : “Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet”.

#### **G. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Taswan (2010:167): *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur). Oleh karena itu disarankan rasio ini yang paling tepat antara 89% hingga 115%.

Menurut Frida (2020:223): *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mengindikasikan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan oleh deponan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah sebesar 85% - 100.

#### **H. *Return On Assets (ROA)***

Menurut Taswan (2010:166): “Rasio *Return on Asset* atau ROA merupakan rasio mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank”.

Menurut Fahmi (2015:137) : “*Return On Assets (ROA)* adalah “Rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

#### **I. *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut Taswan (2010:167): “Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO). Merupakan Rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank”.

Menurut Hasibuan (2017:101): “Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) adalah : “Perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. Tahun 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. Tahun 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

4. Tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. Tahun 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. Tahun 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
7. Pada 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
8. Tahun 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
9. Tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
10. Tahun 1988 – 1990 : Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing, aktivitas bursa terlihat meningkat.
11. Tahun 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE),

sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*.

12. Pada Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
13. Pada 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
14. Pada 21 Desember 1993 : Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
15. Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
16. Pada 6 Agustus 1996 : Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
17. Pada 23 Desember 1997 : Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
18. Pada 21 Juli 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
19. Pada 06 Oktober 2004 : Perilisan *Stock Option*.
20. Pada 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
21. Pada 02 Maret 2009 : Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT

Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

22. Pada Agustus 2011 : Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
23. Pada Januari 2012 : Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.
24. Pada Desember 2012 : Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF).
25. Pada 12 November 2015 : Launching Kampanye Yuk Nabung Saham.
26. Pada 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL.
27. Pada 18 April 2016 : Peluncuran IDX Channel.
28. Tahun 2017 : Tahun peresmian Indonesia Securities Fund.

## **B. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia**

Adapun Visi dan Misi BEI sebagai berikut :

### 1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

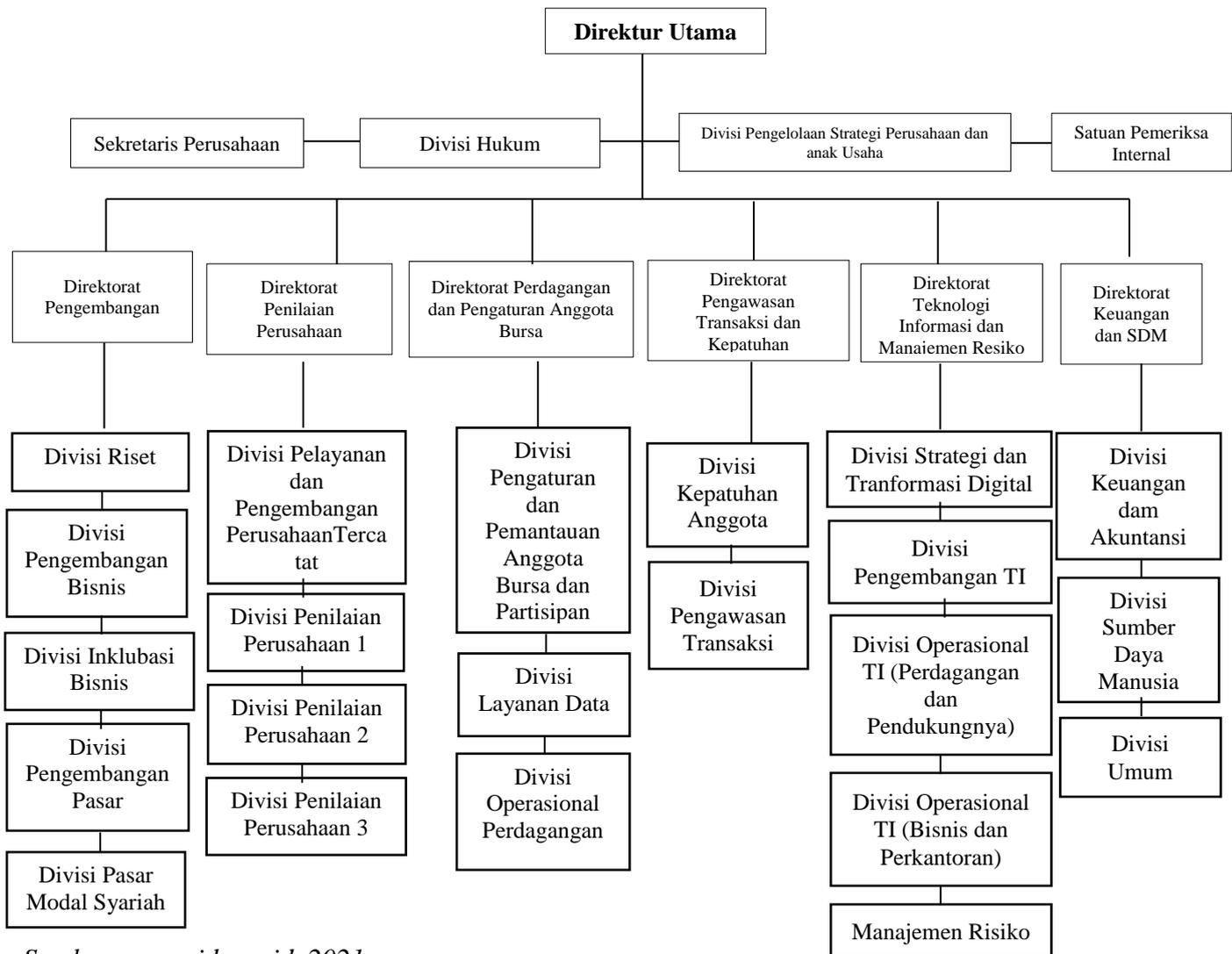
### 2. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

### C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun struktur organisasi bursa efek indonesia dapat dilihat gambar 3.1 sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut maka pembagian tugas/kerja Bursa Efek Indonesia dijelaskan sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan satuan pemeriksa internal.

2. Direktorat Pengembangan

Bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan pemasaran, kegiatan edukasi dan sosialisasi.

3. Direktorat Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara menyeluruh.

4. Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan :

- a. Perdagangan saham
- b. Perdagangan informasi pasar (*data feed*)
- c. Perdagangan surat utang dan derivatif
- d. Pelaporan transaksi surat utang dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan.

5. Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa.

6. Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan

pengembangan solusi bisnis teknologi informasi, pengelolaan data (database management), operasional teknologi informasi dan manajemen resiko.

#### 7. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan :

- a. Pengelolaan keuangan perusahaan
- b. Pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia
- c. Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya

### **D. Profil Singkat Perusahaan Sampel**

#### **1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) (dahulu Bank Agroniaga Tbk) (AGRO) didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Bank BRI AGRO memiliki 1 kantor pusat non operasional, 18 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu. Bank AGRO diakuisisi oleh Bank BRI pada tahun 2011 dan kemudian ditahun 2012 nama Bank Agroniaga Tbk diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRO adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan, dengan fokus utama di sektor agribisnis.

#### **2. Bank Ibk Indonesia Tbk**

Bank Ibk Indonesia Tbk sebelumnya bernama PT Finconesia . Pada tahun 1993, Finconesia berubah dari lembaga keuangan menjadi Bank Umum

berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 442/KMK.017/1993 tanggal 9 Maret 1993 sehingga nama Finconesia berubah menjadi PT Bank Finconesia (“Bank Finconesia”). Dengan demikian Bank Agris telah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Agris Tbk. Pada Bulan Agustus tahun 2019, Perseroan menerima penggabungan dengan PT Bank Mitraniaga Tbk, dan sekaligus mengubah nama Perseroan dari sebelumnya “PT Bank Agris Tbk” menjadi “PT Bank IBK Indonesia Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRS adalah bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan.

### **3. Bank Amar Indonesia Tbk**

PT Bank Amar Indonesia Tbk. (selanjutnya disebut “Amar Bank” atau “Bank”) didirikan pada tahun 1991 di Surabaya dengan nama PT Anglomas International Bank. Pada tahun 2014, Bank berganti nama menjadi PT Bank Amar Indonesia. Bank ini memposisikan diri sebagai bank digital yang fokus pada sektor ritel dan UMKM. Dalam hal operasi dan pendekatan bisnis telah terjadi transformasi digital di mana teknologi menjadi fokus utama.

### **4. Bank Jago Tbk**

Bank Jago Tbk sebelumnya bernama Bank Artos atau PT Bank Artos Indonesia Tbk. Bank Artos sendiri menetapkan tanggal pendiriannya pada 1 Mei tahun 1992. Namun bila dilihat dari Akta yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan RI, Bank Artos didirikan pada tanggal 14 Desember

tahun 1992. namun pada tahun 2020 bank ini berubah nama menjadi PT Bank Jago Tbk atau Bank Jago. Fokus Bank Jago yaitu ke segmen menengah dan bawah (middle & mass market) dengan melayani nasabah UKM (SME) dan Ritel (*Consumer*) secara konvensional maupun syariah dengan bekerja sama dengan pelaku ekosistem digital (*digital ecosystem players*).

#### **5. Bank Mnc Internasional Tbk**

Bank Mnc Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MNC Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dimana ijin yang dimiliki MNC Bank adalah bank umum dan bank devisa.

#### **6. Bank Capital Indonesia Tbk**

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

#### **7. Bank Central Asia Tbk**

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan

Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

#### **8. Bank Harda Internasional Tbk**

Bank Harda Internasional Tbk (Bank BHI) (BBHI) didirikan pada tanggal 21 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 10 Oktober 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBHI adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan

#### **9. Bank Bukopin Tbk**

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Dalam perkembangannya, Bank Bukopin telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Kemudian pada 02 Januari 1990 dalam Rapat Anggota Bank Umum Korporasi Indonesia memutuskan mengganti nama Bank menjadi Bank Bukopin. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, usaha BBKP mencakup segala kegiatan bank umum dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia.

#### **10. Bank Mestika Dharma Tbk**

Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) didirikan tanggal 27 April 1955 dan

memulai kegiatan komersial pada tanggal 12 Desember 1956. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBMD adalah menjalankan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya.

#### **11. Bank Negara Indonesia Tbk**

Bank Negara Indonesia Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha).

#### **12. Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Bank Rakyat Indonesia Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

#### **13. Bank Bisnis Internasional Tbk**

Bank Bisnis Internasional Tbk Bank Bisnis Internasional (BBSI) didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Kikit Wirianti Sugata, SH No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No.

23 tanggal 21 Juli 1999 serta disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH.99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, tambahan No. 1563/2000. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan non-devisa.

#### **14. Bank Tabungan Negara Tbk**

Bank Tabungan Negara Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

#### **15. Bank Neo Commerce Tbk**

Bank Neo Commerce Tbk sebelumnya bernama Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBYB adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan.

#### **16. Bank J Trust Indonesia Tbk**

Bank J Trust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Invest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990.

BCIC beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Century Interinvest Corporation, 1989
2. Bank CIC International Tbk,
3. Bank Century Tbk, 2004
4. Bank Mutiara Tbk, 2009
5. Bank JTrust Indonesia Tbk, per 24 Juni 2015.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BCIC adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

#### **17. Bank Danamon Indonesia Tbk**

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

#### **18. Bank Pembangunan Daerah Banten**

Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993.

BEKS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Executive International Bank, 1992
2. Bank Eksekutif Internasional Tbk, 1996
3. Bank Pundi Indonesia Tbk, 2010
4. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, per 29 Juli 2016

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan. Bank Pundi berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### **19. Bank Ganesha Tbk**

Bank Ganesha Tbk (BGTG) didirikan pada tanggal 15 Mei 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BGTG adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan.

#### **20. Bank Ina Perdana Tbk**

Bank Ina Perdana Tbk (BINA) didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan BINA adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

#### **21. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk**

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan.

## **22. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk**

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJTM adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **23. Bank Qnb Indonesia Tbk**

Bank Qnb Indonesia Tbk (BKSW) didirikan 01 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited). Bank QNB Indonesia beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij,
2. Bank Kesawan Tbk,
3. Bank QNB Kesawan Tbk, per 21 Oktober 2011
4. Bank QNB Indonesia Tbk, per 07 Nopember 2014

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank QNB Indonesia adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

## **24. Bank Maspion Indonesia Tbk**

Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Maspion adalah

menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

#### **25. Bank Mandiri Tbk**

Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

#### **26. Bank Bumi Arta Tbk**

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBA adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

#### **27. Bank Cimb Niaga Tbk**

Bank Cimb Niaga Tbk (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. BNGA telah mengalami 4 (empat) kali penggabungan usaha (merger), yaitu:

1. Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung;
2. Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung;
3. Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan
4. Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank CIMB Niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip

Syariah pada tanggal 27 September 2004.

### **28. Bank Maybank Indonesia Tbk**

Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) didirikan 15 Mei 1959. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNII adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Maybank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah sejak bulan Mei 2003.

### **29. Bank Permata Tbk**

Bank Permata Tbk (BNLI) didirikan 17 Desember 1954 dengan nama "Bank Persatuan Dagang Indonesia" dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Bank Bali Tbk melakukan peleburan usaha dengan 4 Bank Dalam Penyehatan, yang terdiri dari Bank Universal Tbk (Universal), PT Bank Prima Express (Primex), PT Bank Artamedia (Artamedia) dan PT Bank Patriot (Patriot). Kemudian pada tanggal 18 Oktober 2002, nama Bank Bali Tbk diganti menjadi Bank Permata Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNLI adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah (sejak bulan Nopember 2004).

### **30. Bank Bri Syariah Tbk**

Bank Bri Syariah Tbk (BRIS) (sebelumnya PT Bank Syariah BRI)

didirikan dengan nama PT Bank Djasa Arta pada tanggal 03 April 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRIS adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

### **31. Bank Sinarmas Tbk**

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSIM adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

### **32. Bank Of India Indonesia Tbk**

Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD) didirikan 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSWD adalah menjalankan dan mengusahakan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan.

### **33. Bank Tabungan Pension Nasional Tbk**

Bank Tabungan Pension Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Usaha perbankan syariah dijalankan oleh anak usaha, yakni PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (dahulu PT Bank Sahabat Purba Danarta), dimana 70% sahamnya dimiliki oleh BTPN.

#### **34. Bank Tabungan Pension Nasional Syariah Tbk**

Bank Tabungan Pension Nasional Syariah Tbk (BTPS) (sebelumnya bernama PT Bank Sahabat Purba Danarta) didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta pada tanggal 07 Maret 1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPS adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Saat ini BTPN Syariah memiliki izin usaha untuk melakukan kegiatan usaha bank umum Syariah, dengan kegiatan pelayanan perbankan melalui dua produk utama yang ditawarkan, yaitu pendanaan dan pembiayaan.

#### **35. Bank Victoria Internasional Tbk**

Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Bank Victoria memperoleh ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai pedagang valuta asing, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997.

#### **36. Bank Oke Indonesia Tbk**

Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) didirikan tanggal 15 Agustus 1990 dengan nama PT Liman International Bank dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Oke adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

### **37. Bank Artha Graha Internasional**

Bank Artha Graha Internasional (INPC) didirikan tanggal 07 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975 sebagai lembaga keuangan bukan bank. Pada tanggal 2 Februari 1993, PT Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacific Bank dan mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 24 Februari 1993. Kemudian tanggal 01 September 1998 PT Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi Bank Inter-Pacific Tbk. Pada tanggal 11 Juli 2005, PT Bank Inter-Pacific melakukan penggabungan (merger) dengan PT Bank Artha Graha, dimana PT Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Setelah itu, tanggal 16 Agustus 2005 Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INPC adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

### **38. Bank Mayapada Internasional Tbk**

Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Bank Mayapada memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial dari Kementerian Keuangan pada tanggal 16 Maret 1990 dan memperoleh ijin kegiatan usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 3 Juni 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan Bank Mayapada adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

### **39. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**

Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) didirikan 02 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. MCOR beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Multinational Finance Corporation, 1974
2. Bank Multicor Tbk, 1993
3. Bank Windu Kentjana International Tbk, 2008
4. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, per 29 Desember 2016.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MCOR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan (Bank devisa swasta nasional).

### **40. Bank Mega Tbk**

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEGA adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan.

### **41. Bank Ocbc Nisp Tbk**

Bank Ocbc Nisp Tbk (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai

kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia, NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NISP adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah.

#### **42. Bank Nationalnobu Tbk**

Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) didirikan tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NOBU adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Nobu Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan sebagai bank devisa, masing-masing pada tanggal 16 Agustus 1990 dan 21 November 2014.

#### **43. Bank Pan Indonesia Tbk**

Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin adalah menjalankan usaha bank umum di dalam maupun di luar negeri.

#### **44. Bank Panin Dubai Syariah Ttbk**

Bank Panin Dubai Syariah Ttbk (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. PNBS

beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972
2. PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990
3. PT Bank Harfa, per 27 Maret 1997
4. PT Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009
5. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 11 Mei 2016.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNBS adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan dengan Prinsip Syariah (Bank Umum Syariah).

#### **45. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) didirikan 15 Juni 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDRA adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Bank Woori Saudara mulai beroperasi sebagai bank umum pada bulan Juli 1993, sebagai bank umum kustodian pada tanggal 8 Oktober 2007 dan sebagai bank devisa pada tanggal 14 April 2008.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Alat Analisis Variabel

##### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah salah satu indikator kesehatan aset pada suatu lembaga keuangan bank, menunjukkan seberapa besar kredit macet yang terdapat di suatu bank. Untuk menghitung NPL menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dengan kode emiten AGRO pada tahun 2020:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Rp. 532.130.000.000}}{\text{Rp. 19.491.934.000.000}} \times 100\%$$

$$= 0,0273 \times 100\% = 2,73\%$$

Artinya setiap Rp.1 kredit yang diberikan terdapat kredit bermasalah sebesar Rp.0,0273. Untuk hasil perhitungan lainnya dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rasio NPL**  
**Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2018 – 2020**  
**(Dalam %)**

NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020	NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020
1	AGRO	1,78	4,86	2,73	24	BMAS	2,10	2,27	1,68
2	AGRS	4,64	4,89	2,52	25	BMRI	0,67	0,84	0,43
3	AMAR	0,61	3,30	4,80	26	BNBA	0,69	0,70	1,81
4	ARTO	4,15	0,21	0	27	BNGA	1,55	1,30	1,4

Lanjutan (Tabel 4.1)

5	BABP	3,43	3,57	3,63	28	BNII	1,50	1,92	2,49
6	BACA	2,50	1,34	0	29	BNLI	1,7	1,3	1
7	BBCA	0,4	0,5	0,7	30	BRIS	3,19	3,89	1,77
8	BBHI	2,44	3,93	1,75	31	BSIM	2,73	4,33	1,39
9	BBKP	4,75	4,45	4,95	32	BSWD	3,23	1,99	2,22
10	BBMD	6,41	0,63	0,75	33	BTPN	0,5	0,4	0,5
11	BBNI	0,8	1,2	0,9	34	BTPS	0,02	0,26	0,02
12	BBRI	0,92	1,04	0,8	35	BVIC	1,90	4,96	4,91
13	BBSI	2,17	1,45	0,89	36	DNAR	1,75	2,31	2,98
14	BBTN	1,83	2,96	2,06	37	INPC	3,33	4,25	3,14
15	BBYB	9,92	1,63	2,67	38	MAYA	3,26	1,63	1,6
16	BCIC	3,12	0,80	2,72	39	MCOR	1,62	1,72	1,92
17	BDMN	1,9	2,0	0,9	40	MEGA	1,27	2,25	1,39
18	BEKS	4,92	4,01	4,51	41	NISP	0,82	0,78	0,79
19	BGTG	0,83	1,06	2,86	42	NOBU	0,97	2,09	0,21
20	BINA	2,06	3,10	0,2	43	PNBN	0,91	1,12	0,66
21	BJBR	0,90	0,81	0,41	44	PNBS	3,84	2,80	2,45
22	BJTM	3,75	2,77	4	45	SDRA	1,08	1,18	0,56
23	BKSW	1,47	4,45	1,21					

Sumber: data olahan 2022

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa NPL tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBYB Pada tahun 2018 dengan sebesar 9,92% dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten ARTO dan BACA pada tahun 2020 dengan nilai 0. Standar rasio NPL adalah 5%, Semakin kecil rasio NPL maka semakin kecil pula perusahaan mengalami kredit macet dan akan semakin baik.

## 2. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Untuk menghitung LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Contoh perhitungan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dengan kode emiten

AGRO pada tahun 2020:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp. 19.491.934.000.000}}{\text{Rp. 22.996.619.000.000}} \times 100\%$$

$$= 0,8476 \times 100\% = 84,76\%$$

Artinya setiap Rp.1 total dana pihak ketiga merupakan Rp.0,8476 dari kredit yang diberikan. Hasil perhitungan LDR perusahaan tahun 2018-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rasio LDR**  
**Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2018 – 2020**  
**(Dalam %)**

NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020	NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020
1	AGRO	86,75	91,59	84,76	24	BMAS	100,87	94,13	84,18
2	AGRS	84,68	85,38	104,83	25	BMRI	96,69	93,93	80,84
3	AMAR	132,46	112,86	74,32	26	BNBA	84,26	87,08	76,57
4	ARTO	76,74	47,54	111,07	27	BNGA	97,18	97,75	82,91
5	BABP	88,64	89,59	77,32	28	BNII	109,75	107,64	79,25
6	BACA	51,96	60,55	39,33	29	BNLI	90,1	87,0	78,7
7	BBCA	81,6	80,0	65,8	30	BRIS	81,42	84,16	80,99
8	BBHI	94,19	84,30	86,89	31	BSIM	84,24	81,95	56,97
9	BBKP	86,18	84,82	135,46	32	BSWD	99,48	81,69	79,89
10	BBMD	86,93	88,06	72,72	33	BTPN	96,2	163,1	134,2
11	BBNI	88,8	91,5	87,3	34	BTPS	95,6	95,3	97,37
12	BBRI	88,96	88,64	83,66	35	BVIC	73,61	74,48	75,64
13	BBSI	123,38	137,07	221,24	36	DNAR	114,92	115,57	120,98
14	BBTN	103,25	113,50	93,19	37	INPC	77,18	68,29	49,6
15	BBYB	107,66	94,14	92,95	38	MAYA	91,83	93,34	77,8
16	BCIC	77,43	48,77	56,26	39	MCOR	88,35	107,86	79,81
17	BDMN	95,0	93,3	84	40	MEGA	67,23	69,67	60,04

Lanjutan (Tabel 4.2)

18	BEKS	82,86	95,59	146,77	41	NISP	93,51	94,08	72,03
19	BGTG	87,81	82,76	64	42	NOBU	75,35	79,1	76,31
20	BINA	69,28	62,94	41,26	43	PNBN	104,15	115,26	83,26
21	BJBR	91,89	97,81	86,32	44	PNBS	88,82	96,23	111,71
22	BJTM	66,57	63,34	60,58	45	SDRA	145,26	139,91	162,29
23	BKSW	72,59	84,70	97,02					

Sumber: data olahan, 2022

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa LDR tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBSI Pada tahun 2020 dengan sebesar 221,24% dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten BACA pada tahun 2020 dengan sebesar 39,33%. Standar rasio LDR adalah 100%, Semakin kecil rasio LDR maka akan semakin baik pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### 3. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Untuk menghitung ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dengan kode emiten AGRO pada tahun 2020:

$$ROA = \frac{\text{Rp. 67.237.000.000}}{\text{Rp. 28.015.492.000.000}} \times 100\%$$

$$= 0,0024 \times 100\% = 0,24\%$$

Artinya setiap Rp.1 total asset dapat menghasilkan laba sebesar Rp.0,0024.

Hasil perhitungan ROA perusahaan tahun 2018-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Rasio ROA**  
**Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2018 – 2020**  
**(Dalam %)**

NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020	NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020
1	AGRO	1,54	0,31	0,24	24	BMAS	1,54	1,13	1,09
2	AGRS	0,77	3,87	(1,75)	25	BMRI	3,17	3,03	1,64
3	AMAR	1,59	2,99	0,74	26	BNBA	1,77	0,96	0,69
4	ARTO	(2,76)	(15,89)	(11,27)	27	BNGA	1,85	1,99	1,06
5	BABP	0,74	0,27	0,15	28	BNII	1,74	1,45	1,04
6	BACA	0,90	0,13	0,44	29	BNLI	0,8	1,3	1
7	BBCA	4,0	4,0	3,3	30	BRIS	0,95	0,77	0,81
8	BBHI	(5,06)	(1,87)	2,04	31	BSIM	0,25	0,23	0,3
9	BBKP	0,22	0,13	(4,61)	32	BSWD	0,24	0,60	0,49
10	BBMD	68,09	2,72	3,17	33	BTPN	3,0	2,3	1,4
11	BBNI	2,8	2,4	0,5	34	BTPS	12,4	13,6	7,16
12	BBRI	3,68	3,50	1,98	35	BVIC	0,33	(0,09)	(1,26)
13	BBSI	3,84	3,26	3,26	36	DNAR	0,65	(0,27)	0,35
14	BBTN	1,34	0,13	0,69	37	INPC	0,27	(0,30)	0,11
15	BBYB	(2,83)	0,37	0,34	38	MAYA	0,73	0,78	0,12
16	BCIC	(2,25)	0,29	(3,36)	39	MCOR	0,86	0,71	0,29
17	BDMN	3,1	3,0	1	40	MEGA	2,47	2,90	3,64
18	BEKS	(1,57)	(2,09)	(3,8)	41	NISP	2,10	2,22	1,47
19	BGTG	0,16	0,32	0,1	42	NOBU	0,42	0,52	0,57
20	BINA	0,50	0,23	0,51	43	PNBN	2,16	2,08	1,91
21	BJBR	1,71	1,68	1,66	44	PNBS	0,26	0,25	0,06
22	BJTM	2,96	2,73	1,95	45	SDRA	2,59	1,88	1,84
23	BKSW	0,12	0,02	(1,24)					

Sumber: data olahan, 2022

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa ROA tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBMD Pada tahun 2018 dengan sebesar 68,09% dan yang

terendah adalah pada bank dengan kode emiten ARTO pada tahun 2019 dengan sebesar -15,89% yang berarti perusahaan ini mengalami kerugian. Standar rasio ROA adalah 1,5%, semakin besar rasio ROA maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

#### 4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin bengkak beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut. Untuk menghitung BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dengan kode emiten AGRO pada tahun 2020:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Rp. 1.945.190.000.000}}{\text{Rp. 2.002.873.000.000}} \times 100\%$$

$$= 0,9712 \times 100\% = 97,12\%$$

Artinya setiap Rp.1 pendapatan operasional mampu menutup beban operasional sebesar Rp. 0,9712. Hasil perhitungan BOPO perusahaan tahun 2018-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rasio BOPO**  
**Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2018 – 2020**  
**(Dalam %)**

NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020	NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020
1	AGRO	82,99	96,64	97,12	24	BMAS	87,25	87,10	87,58
2	AGRS	108,48	151,26	127,35	25	BMRI	66,48	67,44	80,03
3	AMAR	93,69	89,44	96,73	26	BNBA	81,43	89,55	92,12
4	ARTO	127,00	258,09	261,1	27	BNGA	80,97	82,44	89,38
5	BABP	93,51	95,21	89,09	28	BNII	83,47	87,09	87,83
6	BACA	92,11	98,12	98,84	29	BNLI	93,4	877,0	88,8
7	BBCA	58,2	59,1	63,5	30	BRIS	91,33	93,79	91,01
8	BBHI	151,19	116,84	82,23	31	BSIM	97,62	119,43	111,7
9	BBKP	98,41	98,98	168,1	32	BSWD	97,65	97,93	93,65
10	BBMD	68,09	71,48	67,59	33	BTPN	80,1	84,5	89,5
11	BBNI	82,8	82,8	28,3	34	BTPS	62,4	58,1	72,42
12	BBRI	68,40	70,10	81,22	35	BVIC	100,24	100,69	112,09
13	BBSI	60,24	69,46	53,27	36	DNAR	98,03	102,21	95,82
14	BBTN	85,58	98,12	91,61	37	INPC	97,12	105,11	97,75
15	BBYB	122,97	97,24	96,71	38	MAYA	92,61	92,16	98,41
16	BCIC	116,32	99,92	146,66	39	MCOR	90,60	91,49	97,7
17	BDMN	70,9	82,7	88,9	40	MEGA	77,78	74,10	65,94
18	BEKS	121,97	129,22	164,9	41	NISP	74,43	74,77	81,13
19	BGTG	97,57	96,69	98,4	42	NOBU	94,77	93,18	92,16
20	BINA	93,06	96,80	93,8	43	PNBN	78,27	77,96	79,54
21	BJBR	84,22	84,23	83,95	44	PNBS	99,57	97,74	99,42
22	BJTM	69,45	71,40	77,76	45	SDRA	70,39	75,75	74,22
23	BKSW	98,81	99,30	116,14					

Sumber: data olahan, 2022

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa BOPO tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten ARTO Pada tahun 2020 dengan sebesar 261,1% dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten BBKA pada tahun 2018 dengan sebesar 58,2%. Standar rasio BOPO adalah 90%, semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien juga perusahaan menjalankan operasionalnya.

## 5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya resiko atas kredit yang diberikan. Rasio ini berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Untuk menghitung CAR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR = tagihan kepada bank lain Rp.7.756.238.125.000 x 20% + kredit yang diberikan pihak berelasi Rp. 2.478.519.061.000 x 50% + kredit yang diberikan pihak ketiga Rp. 17.013.414.731.000 x 85% + asset tetap Rp. 277.438.069.000 x 100% + asset lainnya Rp. 93.710.254.000 x 100% = Rp. 17.623.058.000.000.

Contoh perhitungan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dengan kode emiten AGRO pada tahun 2020:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Rp. 4.287.690.000.000}}{\text{Rp. 17.623.058.000.000}} \times 100\%$$

$$= 0,2433 \times 100\% = 24,33\%$$

Artinya setiap Rp.1 ATMR merupakan Rp. 0,2433 modal ekuitas. Hasil perhitungan CAR perusahaan tahun 2018-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rasio CAR**  
**Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2018 – 2020**  
**(Dalam %)**

NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020	NO	NAMA EMITEN	2018	2019	2020
1	AGRO	28,34	24,28	24,33	24	BMAS	21,28	20,19	16,53
2	AGRS	15,63	28,46	29,81	25	BMRI	22,09	22,62	26,88
3	AMAR	42,43	55,64	45,34	26	BNBA	25,52	23,55	25,80
4	ARTO	18,63	147,44	91,38	27	BNGA	19,66	21,47	21,92
5	BABP	16,27	15,16	15,75	28	BNII	19,04	21,38	24,31
6	BACA	18,66	12,67	18,11	29	BNLI	19,4	19,9	35,7
7	BBCA	23,4	23,8	25,8	30	BRIS	20,63	13,94	19,04
8	BBHI	16,85	16,20	19,61	31	BSIM	17,60	17,32	17,1
9	BBKP	13,41	12,59	12,08	32	BSWD	39,46	45,85	45,49
10	BBMD	2,20	38,60	47,29	33	BTPN	24,6	24,2	25,6
11	BBNI	24,6	22,0	25,1	34	BTPS	40,9	44,6	49,44
12	BBRI	21,21	22,55	20,61	35	BVIC	16,98	17,76	16,68
13	BBSI	50,87	59,66	94,63	36	DNAR	51,28	41,27	53,98
14	BBTN	18,21	17,32	19,34	37	INPC	19,94	18,67	16,66
15	BBYB	19,47	29,35	32,78	38	MAYA	15,82	16,18	15,45
16	BCIC	14,10	14,59	11,59	39	MCOR	15,69	17,38	35,28
17	BDMN	22,2	24,2	25	40	MEGA	22,79	23,68	31,04
18	BEKS	10,04	9,01	34,75	41	NISP	17,63	19,17	22,04
19	BGTG	35,63	34,90	37,47	42	NOBU	23,26	21,57	22,02
20	BINA	55,03	37,41	40,08	43	PNBN	20,13	20,81	27,04
21	BJBR	18,63	17,71	17,31	44	PNBS	23,15	14,46	31,43
22	BJTM	24,21	21,77	21,64	45	SDRA	23,04	20,02	19,98
23	BKSW	26,50	21,08	24,53					

Sumber: data olahan, 2022

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa CAR tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten ARTO Pada tahun 2019 dengan sebesar 147,44% dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten BCIC pada tahun 2020 dengan sebesar 11,59%. Standar rasio CAR adalah 8%, Semakin besar rasio CAR maka akan semakin baik juga modal dalam suatu perusahaan.

## B. Uji asumsi klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov*. Nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal dan nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Table 4.6**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05403483
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *asyp.sig* sebesar  $0,072 > 0,05$ . Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Nilai  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , dikatakan terjadi multikolinieritas,  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	.832	1.203
LDR	.973	1.027
ROA	.455	2.197
BOPO	.414	2.416

a. Dependent Variable: CAR

Hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 <sup>a</sup>	.135	.108	.05487	1.139

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai  $du < dw < 4 - du$  atau  $1,72 < 1,139 < 2,28$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Nilai  $Sig > 0,05$  tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dan nilai  $sig < 0,05$  terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.028	.524		-1.963	.052
	NPL	.060	.087	.063	.697	.487
	LDR	.166	.110	.128	1.519	.131

ROA	1.200	.930	.159	1.291	.199
BOPO	.294	.169	.225	1.740	.084

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Hasil perhitungan sig menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai sig kurang dari 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

## 5. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil perhitungan linieritas dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.10**  
**Uji Linearitas**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 <sup>a</sup>	.135	.108	.05487

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan table 4.10 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.135 dengan jumlah n observasi 45, maka besarnya  $c^2$  hitung =  $45 \times 0,135 = 6,075$ . Nilai ini dibanding dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = 45$  dan tingkat signifikan 0,05 didapati  $c^2$  tabel 61,67. oleh karena  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model yang linier.

## C. Uji Statistik

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda adalah pada tabel berikut:

**Table 4.11**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.183	.920		.198	.843
1 NPL	.605	.152	.358	3.976	.000
LDR	.334	.193	.144	1.734	.085
ROA	-.399	1.634	-.030	-.244	.807
BOPO	.223	.297	.096	.748	.456

a. Dependent Variable: CAR

Dari tabel 4.11 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,183 + 0,605 X_1 + 0,334 X_2 - 0,339 X_3 + 0,223 X_4$$

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *unstandardized* adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,183 menerangkan bahwa apabila NPL, LDR, ROA, dan BOPO sama dengan nol, nilai terhadap CAR adalah sebesar 0,183.
2. Apabila NPL meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap CAR akan meningkat sebesar 0,605.

3. Apabila LDR meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap CAR akan meningkat sebesar 0,334.
4. Apabila ROA meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap CAR akan menurun sebesar 0,339.
5. Apabila BOPO meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap CAR akan meningkat sebesar 0,223.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dengan hubungan antar variabel dalam populasi melalui dua hubungan variabel dalam sampel. Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.12**  
**Analisis Koefisien Korelasi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 <sup>a</sup>	.135	.108	.05487

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,368 menunjukkan hubungan antara NPL, LDR, ROA, dan BOPO terhadap CAR berada di antara 0,200 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan yang lemah.

## 3. Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil perhitungan analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.13**  
**Analisis Koefisien Determinan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 <sup>a</sup>	.135	.108	.05487

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )

atau R squer yang diperoleh sebesar  $0,135 \times 100\% = 13,5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa 13,5% pengaruh terhadap CAR dapat dijelaskan oleh variabel NPL, LDR, ROA, dan BOPO. Sedangkan sisanya 86,5% pengaruh terhadap variabel CAR dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Hasil perhitungan uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.14**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	4	.015	5.001	.001 <sup>a</sup>
	Residual	.385	128	.003		
	Total	.446	132			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, ROA

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka NPL, LDR, ROA dan BOPO secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap CAR.

### 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau dapat disebut juga uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial. Hasil pengujian dari uji t (uji parsial) adalah berikut:

**Table 4.15**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.183	.920		.198	.843	
1	NPL	.605	.152	.358	3.976	.000
	LDR	.334	.193	.144	1.734	.085
	ROA	-.399	1.634	-.030	-.244	.807
	BOPO	.223	.297	.096	.748	.456

a. Dependent Variable: CAR

Tabel 4.15 Menyatakan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikan variabel NPL adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
2. Tingkat signifikan pada variabel LDR adalah  $0,085 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR .
3. tingkat signifikan pada variabel ROA adalah  $0,807 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR .
4. Tingkat signifikan pada variabel BOPO adalah  $0,456 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.